

Menelisik Pesan atau Amanat dari Komik Webtoon Canvas *7 Years Relationship* Karya Franncellyn Alexandria

Muhammad Rifki Rahardian Putra, Muhamad Burhanudin

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Korespondensi: rahardianrifki94@gmail.com

Abstract. This study focused on analyzing one of the intrinsic elements in comics, namely the mandate (moral message) offered by the author of the *7 Years Relationship* comic published in digital comic media, Webtoon Canvas. The stories developed have a mandate, namely the importance of helping others, repaying the kindness of others who have helped us, and so on. Also in this comic, the author tucked away about the dangers of a child being restrained by his parents to choose his "success" without any compromise or discussing in advance what the child wants in the future. Analyzing this comic uses an analysis of the moral approach to analyze the intrinsic elements of the comic. In addition, the researchers applied this research with note-taking techniques and language translation techniques. This descriptive qualitative research has the main purpose of this research is to analyze the morals of the comic storyline *7 years relationship*. The benefit of this research is that it makes it easy for readers of the *7 Years Relationship* comic to find the meaning and moral message behind the comic story and as a form of implementation and contribution of researchers' scientific studies that can be useful for public literacy materials.

Keywords: moral approach; 7 years relationship comic; webtoon canvas

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis salah satu unsur intrinsik pada komik digital *Webtoon Canvas 7 Years Relationship* karya Franncellyn Alexandria, yaitu amanat (pesan moral). Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Penelitian ini menemukan adanya amanat yang sangat berguna bagi pembaca. Misalnya, pentingnya rasa empati kepada hewan, pentingnya membalas kebaikan orang lain, jangan pernah sekamar dengan lawan jenis yang bukan sedarah atau sekeluarga intim, pentingnya membantu orang lain, balaslah kebaikan orang lain yang telah membantu kita, dan lain sebagainya. Selain itu, cerita komik tersebut menyinggung secara implisit bahayanya seorang anak dikekang oleh orang tuanya untuk "kesuksesannya" tanpa ada kompromi ataupun berdiskusi terlebih dahulu. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kemudahan bagi pembaca komik *7 Years Relationship* dalam menemukan arti dan pesan moral di balik cerita komik tersebut dan

sebagai bentuk implementasi dan sumbangsih studi keilmuan peneliti yang bisa berguna bagi bahan literasi masyarakat.

Kata Kunci: pendekatan moral; komik *7 years relationship*; *webtoon canvas*

Pendahuluan

Pembicaraan mengenai sebuah moral sebagai suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Pendeknya, moral menjadi salah satu perihal yang paling utama tiap insan manusia. Moral pada dasarnya menciptakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya, maksudnya sesuai dengan perannya di kehidupan ini. Moral adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat untuk melaksanakan perbuatan yang baik dan benar (Syaparuddin & Elihami, 2020). Sedangkan, pendapat lain mengatakan moral memiliki pengertian tentang sesuatu ajaran baik atau buruknya suatu perbuatan, sikap atau tingkah laku, dan akhlak seseorang dalam kehidupan (Nurjaman dan Utami, 2021). Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa moral adalah suatu pengajaran yang dilakukan oleh manusia ke manusia yang lain atau generasi ke generasi yang berupa penilaian baik buruknya sebuah tingkah laku, perbuatan, norma, dan pentingnya sebuah akhlak yang terus dilakukan secara simultan. Untuk itu, pengajaran mengenai moral sangat perlu diperhatikan bagi generasi saat ini.

Tentu, hal yang sudah dibahas pasti akan membutuhkan suatu pengajaran yang pas dan tepat guna. Oleh karena itu, implementasi moral harus disinggung di pembahasan awal ini. Pengajaran moral ini bisa dilakukan melalui serangkaian pendidikan yang dilakukan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena, baik buruk kualitas suatu bangsa dilihat dari perilaku moral penduduknya (baca : masyarakatnya) (Rahmawati & Achsani, 2019). Namun, akhir-akhir ini pengajaran moral generasi sekarang ini (baca : di Indonesia) mengalami pemerosotan moral. Hal ini bisa dipicu dari berbagai banyak hal, misalnya pergaulan yang tidak diawasi oleh orang tua yang berujung *free sex*, berani terhadap orang tua, tidak memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitar, dan lain sebagainya. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat diperlukan saat ini. Dengan demikian, pengajaran moral tentu akan melahirkan sebuah konseptual pendidikan karakter.

Menurut Koesoema (2007) yang dikutip oleh Komara mengatakan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Komara, 2018). Sedangkan, pendapat lain mengatakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) atau memiliki ahlak mulia dan berkepribadian sesuai bangsanya (baca : Indonesia) (Santika, 2020). Dari dua pendapat tersebut dapat dikatakan saling melengkapi. Sehingga, dapat disederhanakan bahwa pendidikan moral adalah pengajaran sikap dan tingkah laku dalam mengembangkan kemampuan seseorang dalam berperilaku sehari-hari yang berkontekstkan pada sikap dan norma yang dianut oleh masyarakat setempat. Maka, tidak mengherankan bahwa pendidikan karakter selalu berkaitan erat dengan pengajaran moral. Karena, pendidikan karakter berlandaskan pada norma yang dianut oleh masyarakat setempat dan nilai moral adalah salah satu wujudnya.

Ihwal mengenai pengajaran moral nampaknya bisa dilalui dengan pengajaran sastra. Salah satunya adalah dengan mengambil hikmah berupa pesan moral di dalam sebuah karya sastra (baca: komik). Hal ini sejalan dengan pendapat Norman Podhoretz dalam kutipan Sayuti (Sayuti, 2021) menjelaskan bahwa sastra dapat memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir manusia tentang pola hidup, benar dan keliru dalam mengambil keputusan dalam hidup, mengenai adaptasi lingkungan alam dan sosial, dan lain sebagainya.. Memang, tidak hanya komik saja, melainkan genre sastra lainnya turut andil dalam pengajaran moral terhadap pembaca atau masyarakat Indonesia. Bisa disimpulkan bahwa pengajaran sastra adalah salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai moral terhadap generasi saat ini dan generasi yang akan datang karena sastra berlandaskan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat tersebut. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya adalah mengenai pengertian salah satu unsur intrinsik pada karya sastra (baca:komik), yaitu amanat yang terkandung dalam cerita karya sastra.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis salah satu unsur intrinsik pada komik *7 Years Relationship* karya Franncellyn Alexandria. Unsur

instrinsik ini sangat penting dibahas karena bersinggungan dengan aspek nilai-nilai moral yang ada di kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana, amanat adalah sesuatu hal yang sangat penting atau bahkan bisa bersifat rahasia kepada orang lain yang kita percayakan. Menurut Jabrohim (Jabrohim, 2017) berpendapat bahwa amanat dalam konteks unsur sastra merupakan berwujud makna niatan dari penyair. Makna niatan ini berupa pesan moral yang sangat ingin disampaikan kepada penikmat karya sastranya yang dijelaskan baik secara implisit maupun eksplisit. Sedangkan, pengertian amanat dalam sastra adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan (Amral & Azlin, 2021). Dengan demikian, amanat adalah sesuatu pesan yang ingin disampaikan pengarang karya sastra kepada pembaca yang berisikan ajaran-ajaran atau nasihat-nasihat yang berkonteks pada aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat.

Berdasarkan yang telah disampaikan mengenai pengertian amanat pada sebuah karya sastra (baca:komik), maka peneliti mempunyai alasan kuat untuk menganalisis amanat berupa pesan moral yang ada di komik *7 Years Relationship*. Komik tersebut memiliki pesan-pesan moral yang sangat berharga untuk pembacanya. Selain itu, komik tersebut juga belum pernah dianalisis oleh para peneliti sebelumnya. Sehingga, peneliti mengangkat komik tersebut untuk dianalisis. Demikianlah yang dapat disampaikan mengenai alasan singkat peneliti menganalisis komik *7 Years Relationship* karya Franncellyn Alezandria yang diunggah pada laman *Webtoon Canvas*.

Penelitian sastra pada komik *7 Years Relationship* memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya. Pertama, hasil penelitian berupa analisis struktur penceritaan *webcomic Webtoon Serial Creep* episode sebelas. Penelitian tersebut diprakarsai oleh Fatha dan Alvanov Mansoor. Latar belakangnya adalah bahwa pembaca komik di tanah air yang menyukai komik horror yang menggunakan teknik peng gayaan horror *jumpscare* dan *gore* dalam skala "*moderate*" (Fatha & Mansoor, 2021). Skala *moderate* ini adalah skal yang didasarkan pada hasil *rating* yang ada di layanan aplikasi *Google Play*. Tujuan penelitiannya pun adalah bagaimana atmosfer horror pada webtoon horror populer Indonesia

berjudul *Creep* karya Ino Septian dibangun dengan menelaah salah satu episode yang representatif (Fatha & Mansoor, 2021). Hasil dari analisis penelitiannya rata-rata menelaah dari aspek gaya bahasa dan penangkatan tema yang cenderung terinspirasi dari mistisme lokal. Selain itu, penelitian tersebut menerangkan bahwa komik *Webcomic Webtoon* serial *Creep* episode sebelas ini juga dianalisis dari wacana struktural. Hal ini dibuktikan pada hasil simpulan dari artikel tersebut, yaitu *discourse structure* ini disempurnakan dengan membuat akhir dari cerita sedikit “menggantung” sehingga memberikan pembaca otoritas dalam menentukan ekspektasi dari akhir cerita (Fatha & Mansoor, 2021). Dengan demikian, yang menjadi pembeda atau *gap* penelitiannya adalah penelitian tersebut mengkaji unsur instrinsik dari komik yang sama-sama diterbitkan oleh pihak Webtoon. Hanya saja, penelitian yang tertuang di artikel ini mengkaji salah satu unsur intrinsik secara mendalam, yaitu mengenai amanat berupa pesan moral yang ada di komik *7 Years Relationship*. Sehingga, diharapkan pembaca komik *7 Years Relationship* dapat mengambil hikmah-hikmah yang ada dalam cerita komik tersebut yang dapat diterapkan di kehidupan para pembaca komik tersebut. Selain itu, komik ini memiliki pesan moral berupa pola asuh orang tua dan dampak dari pola asuh tersebut.

Pada analisis komik *7 Years Relationship* dilakukan dengan beberapa langkah penelitian. Di antaranya, 1) membaca terlebih dahulu komik digital tersebut secara tuntas, 2) menyimpulkan inti cerita yang diceritakan pada komik tersebut, 3) memfokuskan beberapa bagian atau episode komik tersebut yang disinyalir berpotensi mengandung nilai-nilai moral, 4) mencatat terlebih dahulu data-data berupa dialog ke dalam buku catatan, 5) menerjemahkan data-data berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, dan 6) melakukan analisis secara mendalam dan mengaitkannya dengan realitas yang ada di masyarakat.

Dengan demikian, peneliti menggunakan kaidah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berprinsip pada penelitian yang menyajikan data-data atau sumber-sumber bukti yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari kejelasan, menguji hipotesis, maupun mempelajari implikasi (Wandira et al., 2019). Data yang disajikan adalah kutipan cerita pada beberapa

episode dalam komik *7 Years Relationship*. Sebenarnya hanya sebagai bukti penguat dari argumentasi peneliti bahwa komik *7 Years Relationship* memiliki nilai-nilai moral yang dijelaskan secara tidak langsung.

Data kutipan atau penggalan tersebut diambil langsung dari sumber data primer, yaitu komik itu sendiri dan tidak mengambil dari hasil kutipan jurnal artikel lain. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik catat dan teknik penerjemahan bahasa .

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat beberapa dialog antar tokoh yang mengandung pesan moral secara implisit. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan moral tersebut kepada pembaca. Sebagai tambahan, peneliti juga menerjemahkan kembali data-data tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Agar, memudahkan pembaca artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Moral Komik 7 Years Relationship

Nilai moral menjadi salah satu nilai yang patut dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi selanjutnya. Kondisi saat ini dapat dikatakan sangat rendah nilai moralnya. Hal ini dinamakan sebagai degradasi moral. Degradasi moral tidak bisa dibiarkan karena kemerosotan nilai moral di masyarakat menyebabkan mundurnya kualitas generasi tersebut di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Deti dan Lestari mengatakan degradasi moral pada generasi muda, sangat perlu untuk menanamkan nilai nilai moral sejak dini, (Deti & Lestari, 2021). Dengan demikian, pengajaran moral bisa melalui analisis moral karya sastra. Hal ini dipertegas oleh Sukirman (2021) yang mengatakan bahwa selain karya sastra sebagai sarana rekreatif, karya sastra memberikan pengaruh pada penguatan karakter dan pembelajaran moral yang bersifat humanistik. Maka, berdasarkan pada dua pendapat tersebut menguatkan peneliti untuk menganalisis komik digital *7 Years Relationship* karya Franncellyn Alexandria via Webtoon Canvas.

Sebelum lebih jauh mengenai hasil analisis peneliti, peneliti memberikan informasi bahwa data-data yang diberikan ini adalah

sebagian besar saja dan tidak keseluruhan data yang peneliti kumpulkan dari komik digital *7 Years Relationship* yang memiliki jumlah episode sebanyak 65 episode. Menjadi catatan penting, bahwa demi mengringkas dari hasil temuan peneliti, maka peneliti akan membuat tabel yang berisikan data-data berupa kutipan dari percakapan dialog dan monolog di beberapa episode yang mengandung pesan moral. Untuk itu, berikut ini adalah tabel mengenai temuan-temuan data peneliti.

No.	Episode	Penggalan Episode (Dialog/Monolog Tokoh)	Amanat (Pesan Moral)
1.	Episode pertama	Haruna: <i>Hold on cat! I'm Coming!</i> " (Tahanlah kucing! Aku datang!) Cat: <i>"Nyan"</i> (Kucing mengeong) (Alexandria, 2020)	Pentingnya memiliki rasa empati terhadap hewan
2.	Episode ke dua belas	Tim Perundung Naoki: <i>"We beat you up to death! You made us mad because of your F***ing disgusting face!"</i> (Kami akan mengalahkanmu sampai mati! Kamu membuat kita marah karena kamu memiliki paras wajah yang sangat menjijikan!) Haruna: <i>"Hey Losers! How dare you bullying him?!"</i> (Hei pecundang! Berani-beraninya kalian merundungnya?!)" Naoki: <i>"Huh"</i> (Naoki terkaget) (Alexandria, 2020)	Pentingnya membantu orang lain.

3.	Episode ke tujuh belkas	<p>Minato: <i>"How this cake? Do you like it?"</i> (Bagaimana kue ini? Apakah kamu menyukainya?) <i>This owner is too good and kind</i> (Pemilik toko ini sangatlah bagus dan baik hati) Haruna: <i>"Yes! I like it!"</i> (Ya, aku menyukainya!) (Alexandria, 2020)</p>	Balaslah kebaikan dari orang yang telah membantu kita
4.	Episode ke delapan belas	<p>Naoki : <i>"Haruna! Have you finished? My mom cooked a special bento for us!"</i> (Haruna! Kamu udah selesai? Ibuku sudah memasak bento spesial untuk kita!). Haruna: <i>"Horray! Let's eat together!"</i> (Hore! Ayo makan bersama-sama) (Alexandria, 2020)</p>	
5.	Episode ke dua puluh	<p>Naoki: <i>"Ummm...Haruna, Im sorry. Actually, I followed you after school. I was just curious whre you were going.</i> (Umm..Haruna. Aku minta maaf. Aku sebenarnya mengikutimu setelah pulang sekolah. Aku hanya</p>	Tidak boleh menguntit orang lain

		<p>penasaran kamu mau kemana) Haruna: <i>"What ?"</i> (Apa?) (Alexandria, 2020)</p>	
6.	Episode ke dua puluh tujuh	<p>Naoki: <i>"Yeah? (There are only the two of us in this room and she does this to me. She is so bold)"</i> (Ya, Di sana hanya ada kita berdua yang berada di kamar ini dan dia melakukannya untukku. Dia sangat "berani") (Alexandria, 2020)</p>	<p>Jangan sekamar arau serumah dengan lawan jenis yang belum mukhrim atau belum menikah!</p>
7.	Episode ke dua puluh sembilan	<p>Naoki: <i>"or do you want to ask me something?"</i> (Atau kamu ingin bertanya sesuatu kepadaku?) Haruna : <i>"well, you're right, Do you have some kind of power to read people's minds? That's scary.."</i> (Oke, kamu benar. Apakah kamu mampu membaca pikiran orang lain. Itu menakutkan... (Alexandria, 2020)</p>	<p>Jangan sering-sering membaca hati dan pikiran orang lain!</p>
8.	Episode ke tiga puluh satu	<p>Ishida: <i>"Where do you want to go Minato? You semmes very drunk, want me to take you home? I can Ask permission with my</i></p>	<p>Hati-hati dan awas terhadap minuman keras.</p>

		<p><i>boss first....</i> (Mau ke mana kamu, Minato? Kamu terlihat sangat mabuk, bolehkah aku mengantarmu pulang? Aku akan izin dengan bosku dulu)</p> <p>Minato: <i>"You don't need to do that, i'm still fully conscious."</i> (Kamu tak perlu melakukan itu, aku masih sadar)</p> <p>(Alexandria, 2020)</p>	
9.	Episode ke lima puluh delapan	<p>Kaname : <i>"Now, You can tell your father that I have put sleeping drugs on your drink. I'm sure that method will work on him and are you expected, maybe our marriage will be canceled"</i></p> <p>(Sekarang, kamu bolehlah bilang ke ayahmu tentang aku menaruh obat tidur di minuman kamu (Minato). Aku yakin cara itu ampuh dan sesuai ekspektasimu bahwa pernikahan kita akan dibatalkan)</p> <p>(Alexandria, 2020)</p>	Jangan berbuat jahat sekalipun!
10.	Episode ke enam puluh lima (episode terakhir)	<p>Minato: <i>"I'm sorry Dad, I have become a useless child to you."</i> (Aku minta maaf yah, Aku menjadi anak yang tidak berguna bagi Ayah)</p>	Meminta maaf kesalahan orang tua.

		Sato: “ As a Father, I realized. I had failed, because I’ve made your life miserable.” (Sebagai seorang ayah, aku menyadari, Aku gagal, karena aku membuat hidup kamu menderita) (Alexandria, 2020)	
--	--	---	--

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa komik tersebut juga menceritakan bahwa hidup Minato yang bergelimpang harta, ternyata dalam asuhan orangtuanya dia selalu dikekang oleh orang tuanya. Hal ini akan dibahas pada bab yang lain. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan beberapa data yang sudah dikumpulkan pada tabel di atas yang menjadi poin penting dalam amanat yang ada di komik *7 Years Relationship*.

a. Pentingnya Membantu Orang Lain

Nilai didaktis yang pertama adalah suka membantu orang lain. Sifat seperti ini yang harus ditekankan dan dilestarikan antar generasi. Terlebih, anak-anak muda di masa sekarang jarang sekali yang memiliki kepekaan sosial. Padahal, sikap saling membantu orang lain adalah salah satu hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rusli Ibrahim (2001) dalam kutipan Anggareni dan Hendrizal menjelaskan bahwa perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia (Anggraeni & Hendrizal, 2018). Pernyataan tersebut sesuai dengan alur cerita di komik *7 Years Relationship*. Hal ini nampak pada episode ke-12 yang berjudul “*Haruna and Naoki*”. Berikut ini adalah analisisnya.

Tim Perundung Naoki: “*We beat you up to death! You made us mad because of your F***ing disgusting face!*” (Kami akan mengalahkanmu sampai mati! Kamu membuat kita marah karena kamu memiliki paras wajah yang sangat menjijikan!)

Haruna: *"Hey Losers! How dare you bullying him?!"* (Hei pecundang! Berani-beraninya kalian merundungnya?!"

Naoki: "Huh" (Naoki terkaget) (Alexandria, 2020)

Dalam penggalan dialog tersebut menunjukkan bahwa Haruna menyelamatkan seorang laki-laki yang sedang dirundung oleh temannya karena memiliki wajah yang menjijikan. Menjijikan yang dimaksud adalah laki-laki tersebut atau Naoki memiliki paras wajah yang lentik, bersih, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, dia dirundung oleh "teman-teman" sekitarnya. Sehingga, nilai moral yang disampaikan dari pengarang melalui karyanya ini adalah berbuatlah baik dengan cara menolong orang lain yang kesusahan atau sangat membutuhkan pertolongan dari kita. Kita sebagai manusia haruslah memiliki jiwa simpati dan empati kepada orang-orang tersebut. Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan. Singkatnya, komik ini secara langsung memberikan edukasi berupa didaktis moral mengenai pentingnya membantu orang lain yang sedang membutuhkan uluran tangan dari kita. Kita sebagai makhluk sosial harus memiliki perilaku sosial dalam kehidupan masyarakat. Membantu orang lain adalah salah satu dari berperilaku sosial di kehidupan.

b. Balaslah Kebaikan Orang Lain yang telah Membantu Kita

Sebuah tindakan berbalas budi terhadap orang lain, terlebih yang sudah membantu pekerjaan atau masalah kita memang di era sekarang mulai memudar. Memang, ketika kita melakukan tindakan pertolongan atau menawarkan bantuan kepada orang lain, kita jangan berharap lebih untuk minta balasan atau *feedback*. Tetapi, seseorang atau sekelompok yang sudah dibantu setidaknya mengucapkan "terima kasih" atau memberinya hadiah atau penghargaan, bisa berupa material atau hal semacam lainnya. Hal ini peneliti temukan pada alur cerita dari serial *webcomic 7 Years Relationship* yang terbit di *website Webtoon Canvas*. Terbukti di episode yang ketujuhbelas yang berjudul *"First Love on the First Side"*. Berikut ini adalah penggalan naskahnya.

Minato: *"How this cake? Do you like it?"* (Bagaimana kue ini? Apakah kamu menyukainya?)

This owner is too good and kind (Pemilik toko ini sangatlah bagus dan baik hati)

Haruna: *"Yes! I like it!"* (Ya, aku menyukainya!) (Alexandria, 2020)

Dalam penggalan tersebut, Minato selaku pemilik toko kue kecil dan majikan dari kucing yang diselamatkan oleh Haruna. Minato memberikan rasa terima kasihnya dengan memberi kue secara cuma-cuma. Dalam episode tersebut, Minato bahkan sampai mengizinkannya untuk makan dagangannya selamanya. Sehingga, episode ini memang benar adanya bahwa pengarang komik *7 Years Relationship* mengajarkan kepada pembaca komiknya untuk selalu memberikan rasa terima kasih, baik dengan ucapan saja atau dengan memberikannya penghargaan yang sebenarnya tidak perlu mahal-mahal.

Selain di episode ketujuhbelas, episode yang mengandung pesan moral mengenai membalas kebaikan orang lain, yaitu di episode ke delapan belas yang berjudul *"Childhood Friends I"*. Berikut ini adalah kutipannya.

Naoki : *"Haruna! Have you finished? My mom cooked a special bento for us!"* (Haruna! Kamu udah selesai? Ibuku sudah memasak bento spesial untuk kita!).

Haruna: *"Horray! Let's eat together!"* (Hore! Ayo makan bersama-sama) (Alexandria, 2020)

Diceritakan pada episode tersebut, Haruna berkawan dengan dengan laki-laki yang beberapa tahun lalu menyelamatkannya dari penindasan yang dilakukan oleh teman-teman si laki-laki tersebut. Naoki yang sudah dibantu oleh Haruna kini membalas kebaikannya dengan mau menjadikannya sahabat dan memperbolehkannya makan bersama dengan keluarganya.

2. Adanya Pesan Moral berupa Dampak Pola Asuh Orang Tua

Pada komik *7 Years Relationship*, pengarang komik tersebut meyelipkan persoalan mengenai pengekangan aturan asuh orang tua yang berimbas pada hak-hak asasi anak. Hal ini diselipkan pada pembabakan di episode 52- Terakhir. Pola asuh yang kurang tepat menjadi penyebab pemahaman pada anak menjadi negatif, sehingga condong tidak semangat untuk mengejar cita-citanya, (Mardiah & Ismet, 2021). Pola asuh ini berprinsip pada anak-anak yang dipaksakan untuk mematuhi segala aturan orang tuanya tanpa mengenal peraturan tersebut baik ataupun buruk. Sari mengatakan (2020) pola asuh otoriter biasanya berdasar pada pengalaman yang cenderung harus mematuhi aturan-aturan yang diselingi dengan ancaman-ancaman yang dialami oleh orang tuanya dulu. Terakhir, dipertegas oleh Ass mengatakan *The parenting style of the child will affect the social development and personality of the child*, (Aas, 2021). Maka, dari semua pendapat tersebut mengerucutkan pada sebuah hal bahwa pola asuh yang kurang tepat dapat memberikan dampak negatif bagi si anak. Untuk itu, pembahasan kali ini lebih menekankan pada dampak yang ditimbulkan dari karakter Fujiwara Minato saat dikekang oleh ayahnya. Pembahasan ini akan dibagi dalam dua subab.

a. Pola Asuh yang Terdapat pada Komik *7 Years Relationship*

Pola asuh yang tergambar pada komik *7 Years Relationship* adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter adalah salah satu cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan yang mutlak tanpa memperhitungkan kondisi dan kemampuan anak (Abdul, 2020). Dengan demikian, berdasarkan para ahli psikologi mengatakan mengakibatkan anak menjadi pemurung dan mempunyai sikap yang kurang bersahabat, agresif, tidak patuh dan otoriter (Hidayati, 2014). Dua Pendapat tersebut sesuai dengan alur cerita komik *7 Years Relationship*. Barangkali peneliti sudah menyinggung di awal bahwa pola asuh dari keluarga Fujiwara yang dimana marga dari salah satu karakter tokoh komik tersebut, yaitu Minato atau Fujiwara Minato. Ayahnya, Fujiwara Sato “menyarankan” Minato untuk sesuai dengan apa yang dimaunya tanpa ada diskusi terlebih dahulu. Berikut ini adalah bukti datanya yang ada di episode ke

lima puluh tujuh yang berjudul "*Powerless*". Berikut ini adalah bukti kutipannya.

Minato: "Dad, why are you doing this? Is there no other way? I will do the best I can, please cancel my engagement to Kaname. You know i already have a girlfriend that i want to marry!" (Ayah, mengapa ayah melakukan ini? Adakah cara lain? Aku berjanji akan melakukan yang terbaik, tolonglah batalkan pertunanganku dengan Kaname! Ayah tahu aku sudah memiliki seorang pacar yang ingin aku nikahi!)

Sato: "You don't need to mention it. I already know." (Kamu tak perlu bilang itu. Aku sudah tahu) (Alexandria, 2020)

Dalam percakapan tersebut memiliki konteks bahwa Fujiwara Sato sangat mengekang dan memaksa anaknya untuk menikahi anak dari hubungan bilateralnya kepada perusahaan yang ternyata dimiliki oleh keluarga Miyazaki. Perlu diketahui bahwa keluarga tersebut merupakan keluarga dari mantan pacar sekaligus musuh Haruna, yaitu Kaname. Kaname sangat dibenci oleh Minato karena telah memberinya obat tidur. Namun, Fujiwara Sato tidak mengetahuinya. Alasan Fujiwara Sato atau Ayah dari Minato melakukan pemaksaan terhadap anaknya untuk menikah dengan Kaname adalah demi kesuksesan hubungan bilateral perusahaannya. Bisa disimpulkan bahwa pola asuh seperti itu bisa dikategorikan sebagai pola asuh otoriter akan berdampak besar pada perkembangan aspek sosial dan psikologis yang dialami sang Anak. Pembahasan ini akan dibahas pada subab berikutnya.

b. Dampak Pola Asuh yang Tergambar di Komik *7 Years Relationship*

Pola asuh orang tua tentu memiliki dampak terhadap anak didiknya. Tidak hanya orang tua saja, Guru atau tenaga pendidikan juga bisa saja merasakan pola asuh didikan yang dia/mereka terapkan kepada bawahannya atau peserta didiknya. Pola asuh otoriter ini memiliki dampak yang tidak baik, selain yang dijelaskan Hidayati (Hidayati, 2014) yang menyimpulkan dari berbagai ahli psikologi yang dilihat dari sisi psikologi. Ternyata, akan berperilaku pada segi sosial, yaitu pelanggaran norma-norma sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat pola asuh otoriter ini menghasilkan perkembangan , yaitu anak takut untuk mencoba sesuatu yang baru atau ketika mengenal lingkungan baru,

emosinya tidak terkontrol, hiperaktif, dan pemalu (Hardati et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak pola asuh seperti ini tidak akan menyerang pada aspek psikologi anak, tetapi akan berdampak langsung pada bagaimana anak tersebut melihat dunia. Singkatnya, aspek perkembangan sosial dan emosional juga akan berpengaruh pada akibat dari diterapkannya pola asuh otoriter.

Dalam adegan cerita komik *7 Years Relationship*, pengarang menyelipkan pesan kepada pembacanya bahwa pola asuh otoriter yang diwakilkan dengan perdebatan keluarga Fujiwara yang memaksa anaknya untuk menikah dengan wanita yang bukan pilihannya. Selain itu, dalam alur cerita komik tersebut pengarang memasukkan dampak dari pola asuh otoriter, yaitu aspek sosial yang dialami oleh Minato. Hal ini bisa dibuktikan dengan kutipan atau penggalan cerita di episode ke enam puluh satu yang berjudul "*Minato Decision I*"

Sato: "*Is there anything else you need to talk to me about?* (Adakah hal yang lain yang ingin kamu bicarakan kepada ayah?)

Minato: "*No, dad*" (Tidak ayah)

Minato talks in self (Minato berbicara dalam hati).

Minato: "*Im sorry dad. Looks like i'm not the son like you expected. Thank you for raising me until now* (Maafkan aku ayah. Sepertinya aku tidak seperti yang ayah bayangkan. Terima kasih sudah membesarkanku sampai saat ini).

Sato: "*Sure. Make good use of your time*" (Baiklah, gunakan waktumu sebaik-baiknya)

Pada episode ini, pengarang menceritakan bahwa Minato akan menghilang lagi untuk sekian kalinya. Sebelumnya, Minato sudah meninggalkannya karena Ayahnya sudah berbeda daripada sebelum kematian Istrinya atau Ibu dari Minato. Ini bisa dibuktikan dengan penggalan cerita di episode yang sama. Berikut ini adalah datanya.

Minato talks in self (Minato berbicara dalam hati).

Minato: "*You've been changed a lot since mom's gone. My father who really loves his family has turned into a very ambitious father and puts work above*

anything else. Please, forgive your useless son. Because..even a useless kid wants to have live." (Ayah telah berubah banyak sejak Ibu meninggal. Ayahku yang sangat harmonis dengan keluarga berubah menjadi ayah yang ambisius dan menaruh pekerjann di bawah kemauannya).

Bisa kita tarik kesimpulan bahwa Minato meninggalkan ayahnya lagi karena sifat pola asuh yang otoriter dengan motif ingin "menyukkseskan" Minato yang selaku anak semata wayangnya. Minato diharapkan menjadi sosok pengganti atau penerus pekerjaan Ayahnya yang menjadi seorang direktur perusahaan yang dimana menaungi Haruna untuk mencapai impiannya menjadi seorang Model. Dengan demikian, pola asuh yang semula bersifat demokratis yang diterapkan oleh Fujiwara Sato, kini berhaluan menjadi otoriter. Dampak yang ditonjolkan yang diceritakan di komik *7 Years Relationship* adalah Minato menjadi anak yang membangkang dan acuh dengan norma yang ada di keluarga, yaitu meninggalkan rumah tanpa sepengetahuan Ayahnya. Kepergiannya adalah segera menikahi Haruna tanpa diketahui pihak keluarga dan pihak publik sekalipun. Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan.

Kesimpulan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral yang ada pada komik *7 Years Relationship* karya Franncyln Alexandria ini memiliki banyak sekali moral yang bisa dijadikan referensi dan khazanah dalam menjalani hidup. Misalnya, pentingnya rasa empati kepada hewan, pentingnya membalas kebaikan orang lain, jangan pernah sekamar dengan lawan jenis yang bukan sedarah atau sekeluarga intim, dan lain sebagainya. Selain itu, komik ini menjelaskan secara tidak langsung tentang bahayanya orang tua atau pendidik yang menerapkan pola asuh otoriter. Bahaya yang diceritakan pada komik ini adalah anak akan semakin memiliki rasa membangkang terhadap orang tuanya atau pendidik. Terlebih, anak akan semakin menderita dalam memilih atau memutuskan hidupnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan pengarang menceritakan latar belakang dari keluarga Fujiwara Minato yang memiliki Ayah yang sangat ambisius terhadap pekerjaan dan "kesuksesan" penerusnya. Tentu, Fujiwara Minato menjadi penerus perusahaan ayahnya (Fujiwara Sato) yang mengurus agensi-agensi pencari bakat atau

penampung model, seperti Haruna yang menjadi top model di Tokyo, Jepang.

Bibliografi

- Aas, D. (2021). Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap Perkembangan Remaja. *Tarbiyah Al-Aulad*, 6(1), 13–26. <https://www.riset-iaid.net/index.php/TA/article/view/726>
- Abdul, K. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(9), 153–160. <https://jurnalstitmaa.org/almasma/article/view/39/36>
- Alexandria, F. (2020). *7 Years Relationship*. Webtoon Canvas. https://www.webtoons.com/en/challenge/7-years-relationship-completed/list?title_no=671949
- Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i2.202>
- Anggraeni, A., & Hendrizal. (2018). The Effect of Gadget Use on The Social Life of High School Students. *Jurnal PPKN & Hukum*, 13(1), 64–76. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/5149>
- Deti, S., & Lestari, T. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1696–1699. jptam.org/index.php/jptam/article/view/1163/1039
- Fatha, B. M., & Mansoor, A. Z. (2021). Analisis Struktur Penceritaan Webtoon Horor Creep Episode 11. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v14i1.2015>
- Hardati, E., Sumardi, & Mulyadi, S. (2021). Pola Asuh Otoriter dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak 4-5 Tahun di RA AL-Ishlah. *Easy Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 68–79. <http://www.journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/1326>
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Otoriter Orang Tua , Kecerdasan Emosi , dan Kemandirian Anak SD. *Persona : Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).

<https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>

- Jabrohim. (2017). Sosiologi Sastra : Beberapa Konsep pengantar. In Jabrohim (Ed.), *Teori Penelitian Sastra* (hal. 215–221). Pustaka Pelajar.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan : South-East Asian Journal of Youth, Sports, & Health Education*, 4(1), 17–26. <https://journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/991/889>
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Dampak Pengasuhan Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *JCE : Journal of Childhood Education*, 5(1), 82–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.497>
- Nurjaman dan Utami. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Lelaki Laut Karya Alamsyah M . Dja ' far serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang bisa kita ambil hikmah dari kisahnya Alamsyah M . Dja ' far ? 2) Bagaimanaka Laut karya Alamsyah M . Dja ' fa. *Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 1(1), 27.
- Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca:Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2435>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Sari, C. W. P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>
- Sayuti, S. (2021). Pengantar Pengajaran Puisi. In Jabrohim (Ed.), *Pengajaran Sastra* (2nd Editio, hal. 1–65). Pustaka Pelajar.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1), 17–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Syaparuddin, & Elihami. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>

Wandira, J. C., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4), 413–419.